

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Pengendalian Diri, dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Penggemar K-Pop

Siti Asiyah¹⁾, Erma Setiawati²⁾ *

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200210383@student.ums.ac.id¹⁾ es143@ums.ac.id²⁾*

ABSTRACT.

This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial inclusion, lifestyle, and self-control on financial management behavior, with a particular focus on K-pop fans in Java Island. The research employs a quantitative approach using primary data collected through questionnaires. The population of this study consists of K-pop fans, and a total of 217 respondents were obtained as samples through Google Forms distributed via social media platforms. The data were analyzed using SPSS 25 with several analytical methods including data quality tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results indicate that financial literacy and self-control have a significant influence on the financial management behavior of K-pop fans. Meanwhile, financial inclusion, lifestyle, and consumptive behavior do not show a significant effect on financial management behavior.

Keywords: *financial literacy, financial inclusion, lifestyle, self-control, and consumptive behavior.*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini lebih fokus pada penggemar K-pop di pulau Jawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah penggemar K-pop. Penelitian ini memperoleh 217 responden sebagai sampel dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner google form yang dibagikan melalui media sosial. Penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 25 dengan metode analisis data yang digunakan berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada penggemar K-pop. Sedangkan variabel inklusi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kata kunci: literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri, dan perilaku konsumtif.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dianggap sukses apabila negara mewujudkan peningkatan kualitas hidup, perbaikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat penting. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan pengelolaan uang baik (Hidayah & Bowo, 2019).

Laju pertumbuhan ekonomi suatu negara bergantung pada kemampuan menabung. Peningkatan tabungan berkorelasi dengan peningkatan investasi, sehingga mendorong ekspansi ekonomi. Menabung mempunyai peran penting karena memungkinkan individu untuk mengelola keuangan secara efektif. Oleh karena itu, menumbuhkan kebiasaan menabung sangat penting dan harus tertanam dalam diri setiap individu, terutama pada masa remaja hingga dewasa. Tahap perkembangan ini menandai dimulainya kepercayaan orang tua dalam mengajarkan kemandirian finansial (Randeska Manulang & Fretty Nainson Sihite, 2022).

Terbentuknya kebiasaan menabung seorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman individu tentang pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan. Hal ini berkorelasi langsung dengan kemampuan untuk memahami situasi keuangan seseorang (Chandra & Pamungkas, 2022).

Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), literasi keuangan mencakup pemahaman risiko dan prinsip-prinsip keuangan, termasuk memiliki kepercayaan diri, motivasi, dan keterampilan intrinsik untuk menerapkan pemahaman ini secara efektif dalam pengambilan keputusan keuangan. Kemahiran ini bertujuan untuk mendorong kesejahteraan finansial masyarakat dan individu serta partisipasi aktif dalam bidang ekonomi (Zakiah et al., 2019).

Selain literasi keuangan, terdapat inklusi keuangan yang berperan terhadap pengelolaan keuangan. Inklusi keuangan mengacu pada upaya bahwa semua individu memiliki akses dan pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan yang ada. Keuangan inklusi berperan dalam memberikan bantuan seperti bantuan pengelolaan keuangan dan memfasilitasi akses terhadap layanan keuangan, sehingga memudahkan kegiatan sosial-ekonomi. Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Keuangan Nasional, inklusi keuangan dapat diartikan sebagai memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang tepat waktu, berkualitas, aman, dan lancar terhadap berbagai layanan keuangan. Layanan-layanan ini harus diberi harga yang wajar dan selaras dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat (Puspitasari et al., 2022).

Selain literasi keuangan dan inklusi keuangan, gaya hidup juga dapat memengaruhi pola pengeluaran dan pengelolaan keuangan individu. Gaya hidup adalah pola berulang yang diadopsi oleh banyak individu. Gaya hidup tidak bersifat individualistis melainkan memiliki kolektif. Jika suatu cara hidup tertentu hanya dilakukan oleh satu orang saja, hal itu mungkin dianggap tidak biasa atau tidak

lazim. Lebih jauh lagi, gaya hidup menjalani siklus hidup, yang terdiri dari tahapan awal, pertumbuhan, puncak popularitas, penurunan, dan akhirnya hilangnya. Apa yang sedang menjadi tren dalam gaya hidup mungkin perlahan-lahan kehilangan popularitasnya di tahun berikutnya dan kemudian muncul kembali sebagai tren di tahun-tahun berikutnya (Zakiah et al., 2019). Salah satu tren gaya hidup di Indonesia yang sudah menjamur adalah Fenomena K-pop.

Fenomena K-pop telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya populer global, mempengaruhi preferensi konsumsi dan gaya hidup banyak orang di berbagai belahan dunia. Penggemar K-pop sering kali terlibat dalam pembelian *merchandise*, konser, dan berlangganan layanan *streaming* musik yang dapat menjadi bagian dari pengeluaran mereka (Adi, 2019). Pembelian tersebut cenderung menginvestasikan uang dalam jumlah besar karena harganya bisa terbilang cukup mahal, bahkan rata-rata berharga ratusan ribu rupiah. Konsep kapitalisme dituding memicu kebutuhan-kebutuhan palsu. Pada dasarnya, manusia mempunyai kebutuhan sejati akan kreativitas, kebebasan, kemandirian, penentuan nasib sendiri, dan partisipasi aktif dalam kelompok kolektif yang bermakna. Hal ini mencakup partisipasi demokratis dan kemampuan untuk menjalani kehidupan yang bebas dari kendala, di mana individu dapat berpikir dan bertindak secara mandiri (Putri et al., 2019). Kegiatan tersebut mempengaruhi gaya hidup penggemar K-pop. Untuk mengelola keuangan dengan baik, penting bagi mereka untuk membuat anggaran yang realistis, memprioritaskan belanja yang penting, dan menghindari pembelian impulsif. Menurut (Puspitasari et al., 2022), pembelian impulsif mengacu pada pembelian yang sering kali tidak terduga, spontan, dan dilakukan secara mendadak. Konsumen membuat keputusan pembelian ini ketika mereka menemukan suatu produk dan mengalami sensasi tiba-tiba atau emosi yang intens, yang mengarah pada keinginan langsung untuk membeli. Penggemar K-pop sering kali melakukan pembelian impulsif tanpa perencanaan sebelumnya. Perilaku ini bermula dari keinginan mereka untuk memenuhi keinginan segera, dibandingkan membeli barang hanya berdasarkan kebutuhan.

Untuk menghindari pembelian impulsif diperlukan pengendalian diri (*self control*). Pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengatur tindakan atau perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berperan dalam membentuk perilaku individu, karena tingkat pengendalian diri menentukan sejauh mana individu dapat mengatur tindakan mereka. Individu diharapkan memiliki kemampuan untuk membimbing, menyusun, dan mengarahkan perilakunya ke arah hasil yang lebih konstruktif, sehingga menjadi aset potensial yang dapat dipupuk dan diterapkan dalam menghadapi berbagai keadaan di lingkungannya. Aspek-aspek yang mengukur pengendalian diri seseorang, yaitu (1) pengendalian perilaku, yang mengevaluasi pengelolaan tindakan seseorang; (2) kontrol kognitif, mengacu pada kapasitas memproses dan menyaring informasi yang tidak relevan melalui proses

kognitif; dan (3) pengendalian pengambilan keputusan, yaitu kemampuan mengatur perilaku sesuai dengan tingkat kepercayaan diri (Ramadona Dwi Marsela, 2019).

Penggemar K-pop harus mampu mengendalikan keinginan untuk membeli barang-barang yang mungkin tidak dibutuhkan, terutama jika itu akan mengganggu kondisi keuangan. Penggemar *K-pop* juga perlu mempertimbangkan untuk menabung sebagian dari pendapatan untuk kebutuhan mendesak atau untuk investasi di masa depan.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri dan perilaku konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan menarik untuk dilakukan penelitian kembali mengingat hasil yang dipaparkan oleh para peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan terdapat inkonsistensi dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (*research gap*). Penelitian ini mengacu pada (Syahrial & Azib, 2022), perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah penambahan variabel yang digunakan adalah inklusi keuangan dan perilaku konsumtif.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of planned behavior atau teori perilaku terencana yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap subjektif dan norma perilaku mereka. Semakin besar kendali perilaku yang dirasakan, semakin besar pula kemampuan individu untuk melakukan perilaku yang dimaksud. Teori perilaku terencana Ajzen mengkonsepkan perilaku sebagai hasil kombinasi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Berdasarkan uraian diatas, maka *theory of planned behavior* atau teori perilaku terencana (TPD) oleh Ajzen digunakan sebagai pendekatan teoritis untuk menjelaskan perilaku pengelolaan manajemen keuangan. Menurut teori perilaku terencana, perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam penelitian ini sikap yang dimaksud adalah sikap keuangan, norma subjektif adalah jenis kelamin dan pendapatan, dan kontrol perilaku yang dimaksud adalah interpretasi keuangan. (T. R. Zakiah & Lasmanah, 2021)

Teori Perilaku Keuangan

Teori perilaku keuangan (*behavioral finance*) merupakan pendekatan yang menggabungkan prinsip ekonomi dan psikologi untuk menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan finansial yang sering kali tidak rasional. Keputusan tersebut kerap dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti emosi, kebiasaan, serta bias kognitif, termasuk *overconfidence* (keyakinan berlebihan), *herd behavior* (ikut-ikutan), *loss aversion* (takut rugi), dan *mental accounting* (memperlakukan uang berbeda tergantung sumbernya) (Ricciardi & Simon, 2000). Dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, termasuk pada penggemar *K-pop* yang cenderung melakukan konsumsi emosional, teori ini menekankan

bahwa tingginya literasi keuangan tidak selalu sejalan dengan perilaku finansial yang bijak.

Teori kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*)

Teori yang menunjukkan bahwa gagasan yang berpengaruh sebagian besar pembelajaran manusia terjadi pada lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain maka setiap manusia memperoleh pengetahuan, sikap-sikap, keyakinan, strategi, dan keterampilan. Individu-individu juga melihat model-model atau contoh-contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku-perilaku akibat dari perilaku yang dimodelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka (Sosial et al., 2020.).

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik tercermin dari aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang dilakukan secara tepat (Indarto & Dananti, 2021). Individu yang bertanggung jawab dalam keuangan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang sehat, yang dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti kemampuan membelanjakan uang sesuai kebutuhan, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, menyusun rencana keuangan untuk masa depan, menabung, serta menyisihkan dana untuk keperluan pribadi dan keluarga (Yunita, 2020).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk menentukan kebutuhan keuangan, permasalahan keuangan, menyusun masa depan dan memberikan tanggapan dengan bijak dalam peristiwa kehidupan yang terdapat pada hubungan keuangan (Napitupulu et al., 2021). Terdapat empat dimensi literasi keuangan, yaitu: (1) Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan; (2) Tabungan merupakan simpanan uang di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu; (3) Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi; (4) Investasi merupakan komitmen saat ini terhadap uang atau sumber daya lainnya dengan harapan dapat menuai keuntungan masa depan. (Putri & Lestari, 2019)

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan suatu kondisi di mana setiap orang mendapatkan jalan dalam pelayanan keuangan yang berkualitas, dengan harga terjangkau, nyaman, memuaskan serta berkualitas. Inklusi keuangan sendiri memiliki tujuan untuk membantu menghilangkan berbagai bentuk hambatan berupa harga maupun non harga untuk akses masyarakat agar memanfaatkan layanan jasa keuangan. (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022)

Gaya Hidup

Gaya hidup berkaitan terhadap perkembangan zaman selain itu juga merupakan sebuah karakter dari negara yang moderen yang dapat mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan persepsi tentang gaya hayati menggambarkan tindakan setiap individu (Rozaini & Purwita, 2021). Gaya hayati ialah rutinitas seseorang buat melakukan mengalokasikan uang serta waktu yang bisa terlihat berasal pola konsumsi, gaya berpakaian serta pola berkreasi. Gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang di dalam global yang terlihat di aktivitas, minat dan opini. Menentukan bagaimana seseorang hidup, membelanjakan uang, pengelolaan waktu mereka dan manifestasi dari citra dan konsep diri merupakan salah satu dari penentuan gaya hidup seseorang. (Syuliswati, 2020)

Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan cara untuk mengontrol dan mengendalikan perilaku diri salah satunya dalam pengelolaan keuangan seseorang. Seorang individu pasti memiliki pengendalian diri yang cukup tinggi yang akan melakukan pertimbangan tentang bagaimana seseorang membedakan sebuah kebutuhan atau keinginan semata (Sukma & Canggih, em 2021). Terdapat dua faktor dalam pengendalian diri yaitu: (1) faktor imternal yang ikut andil dalam pengendalian diri berupa usia dan kematangan seseorang, (2) faktor eksternal yang ikut andil dalam pengendalian diri berupa lingkungan keluarga, lingkupan pertemana dan lingkup sosial (Nurhaini et al., 2018).

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif berupa pembelian barang yang berdasarkan atas pembelian barang yang didasarkan atas keinginan dan tidak memperhatikan kegunaan barang dan manfaat dapat memengaruhi seseorang memiliki perilaku konsumtif. Pola pikir dalam perilaku konsumtif biasanya dikarenakan kebiasaan, dan kesenangan diri diaman seseorang dalam membeli sesuatu lebih mementingkan keinginan daripada fungsi suatu barang. Ada beberapa faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku konsumtif: (1) Keinginan untuk mengikuti tren, (2) keinginan membeli barang mahal, (3) mengikuti perkembangan zaman, (4) ingin menarik perhatian, (5) pembelian produk karena kemasan yang menarik, terdapat hadiah, dan diskon. (Yahya, 2021)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi (Sugiharti & Maula, 2019). Literasi keuangan berdampak positif terhadap perilaku keuangan, individu yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan

keuangan akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik, seperti menabung, berinvestasi, dan menggunakan kartu kredit (Gunawan & Nasution, 2022).

Hasil penelitian menurut Syahrial dan Azib, (2022) literasi keuangan berpengaruh signifikan secara parsial, menurut Sugiharti dan Maula (2019) literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan menurut Gunawan dan Nasution (2022) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Inklusi keuangan adalah suatu keadaan di mana seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap bermacam produk dan jasa keuangan formal yang memiliki kualitas ketepatan waktu, kelancaran, dan keamanan serta biaya yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan untuk menyejahterakan masyarakat (Andriyani dan Sulistyowati, 2021). Inklusi keuangan termasuk ke dalam komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Inklusi keuangan termasuk ke dalam kondisi yang mana tiap masyarakat mempunyai akses layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, lancar, tepat waktu serta terjangkau serta sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022a).

Penelitian yang dilakukan oleh Anisyah et al., (2021) menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun hasil penelitian yang dilakukan Andriyani dan Sulistyowati, (2021) dan Sufyati HS dan Alvi Lestari (2022) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif, dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pengaruh Gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Gaya hidup merupakan bagaimana caranya seseorang bertingkah laku untuk mengalokasikan uang dan waktu yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup berkaitan dengan perkembangan zaman dan merupakan ciri sebuah negara modern, atau yang biasa disebut dengan modernitas siapa pun yang hidup dalam masyarakat modern dan mengikuti perkembangan zaman akan menggunakan persepsi tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakan sendiri atau orang lain (Rozaini & Purwita, 2021). Gaya hidup termasuk ke dalam pola seorang individu yang dijalankan sehari-hari di dunia untuk mengekspresikan ke dalam kegiatan, minat, serta pendapatnya. Hal ini membuktikan bahwasanya gaya hidup generasi milenial menghasilkan dampak yang kuat serta secara nyata memengaruhi perubahan perilaku keuangan milenial.

Hasil penelitian menurut sufyati HS dan Alvi Lestari (2022) gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, menurut N. A. Putri dan Lestari (2019) gaya hidup berpengaruh persial terhadap pengelolaan keuangan, dan menurut Rozaini dan Purwita (2021) gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, makan dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Seorang individu pasti memiliki pengendalian diri yang cukup tinggi yang akan melakukan pertimbangan tentang bagaimana seseorang membedakan sebuah kebutuhan atau keinginan semata (Sukma & Canggih, 2021).

Hasil penelitian menurut Gunawan & Nasution, 2022 menyatakan bahwa pengendalian diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, menurut Komarudin et al., (2020) dan Sufyati HS dan Alvi Lestari (2022) pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, makan dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H4: Pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Perilaku konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Perilaku konsumtif berupa pembelian barang yang berdasarkan atas pembelian barang yang didasarkan atas keinginan dan tidak memperhatikan kegunaan barang dan manfaat dapat memengaruhi seseorang memiliki perilaku konsumtif (Yahya, 2021).

Hasil penelitian menurut Syahrial dan Azib, (2022) dan Indarto Dananti (2021) menyatakan bahwa perilaku konsumtif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, makan dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H5: Perilaku konsumtif tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri, dan perilaku konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada penggemar *K-pop*. Data dikumpulkan melalui kuesioner online berbasis Google Forms yang disebarakan kepada penggemar *K-pop* berusia 18 tahun ke atas di Pulau Jawa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian menggunakan

skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi responden terhadap masing-masing variabel. Penelitian ini melibatkan enam variabel, yaitu satu variabel dependen berupa perilaku pengelolaan keuangan, serta lima variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri, dan perilaku konsumtif. Masing-masing variabel diukur melalui indikator yang mencerminkan aspek-aspek penting dalam pengelolaan keuangan pribadi, seperti pemahaman keuangan, akses layanan keuangan, pola konsumsi, kemampuan menahan dorongan belanja, hingga kecenderungan pembelian impulsif. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh signifikan dari masing-masing variabel terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik untuk mengolah data, yang bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri, dan perilaku konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada penggemar K-pop. Data primer diperoleh melalui kuesioner berbasis Google Form yang disebarakan secara daring melalui media sosial, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh target responden. Total responden yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini berjumlah 217 orang.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Domisili, Usia, Pendapatan Per Bulan, dan Lama Menjadi Penggemar K-pop

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	19	8,8%
	Laki-laki	198	91,2%
Domisili	Banten	9	4,1%
	DKI Jakarta	33	15,2%
	Jawa Barat	43	19,8%
	Jawa Tengah	81	37,3%
	DIY	17	7,8%
	Jawa Timur	34	15,7%
Usia	18-25 tahun	187	86,2%
	25-32 tahun	27	12,4%
	> 32 tahun	3	1,4%
Pendapatan per Bulan	< Rp500.000	63	29,0%

	Rp500.000– Rp1.000.000	62	28,5%
	Rp1.000.000– Rp2.000.000	39	18,0%
	Rp2.000.000– Rp3.000.000	26	12,0%
	Rp3.000.000– Rp4.000.000	6	2,8%
	Rp4.000.000– Rp5.000.000	5	2,3%
	> Rp5.000.000	16	7,4%
Lama Menjadi Penggemar K-pop	< 1 tahun	28	12,9%
	1–3 tahun	37	17,0%
	3–5 tahun	47	21,7%
	> 5 tahun	105	48,4%

Sumber: Data Primer diolah Penulis, 2025

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki (91,2%), berasal dari wilayah Jawa Tengah (37,3%), berusia 18–25 tahun (86,2%), dan memiliki pendapatan kurang dari Rp500.000 per bulan (29%). Selain itu, hampir setengah dari total responden telah menjadi penggemar K-pop selama lebih dari 5 tahun (48,4%), menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan penggemar K-pop yang sudah lama dan berada dalam usia muda dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah.

Pengujian Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Item	R_{hitung}	Probabilitas (Sig 2-tailed)	R_{tabel}	Keterangan
1	0,614	0,000	0,133	Valid
2	0,773	0,000	0,133	Valid
3	0,720	0,000	0,133	Valid
4	0,631	0,000	0,133	Valid

Sumber: Data Primer diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas literasi keuangan diketahui nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,133. Disajikan dalam Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa semua item indikator dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikan pada masing-masing variabel $< 0,05$.

Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan

Item	R _{hitung}	Probabilitas (Sig 2-tailed)	R _{tabel}	Keterangan
1	0,730	0,000	0,133	Valid
2	0,712	0,000	0,133	Valid
3	0,645	0,000	0,133	Valid
4	0,749	0,000	0,133	Valid
5	0,691	0,000	0,133	Valid

Sumber: Data Primer diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas inklusi keuangan diketahui nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,133. Disajikan dalam Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa semua item indikator dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikan pada masing-masing variabel $< 0,05$.

Hasil Uji Validitas Gaya Hidup

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Gaya Hidup

Item	R _{hitung}	Probabilitas (Sig 2-tailed)	R _{tabel}	Keterangan
1	0,757	0,000	0,133	Valid
2	0,686	0,000	0,133	Valid
3	0,697	0,000	0,133	Valid
4	0,554	0,000	0,133	Valid

Sumber: Data Primer diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas gaya hidup diketahui nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,133. Disajikan dalam Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa semua item indikator dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikan pada masing-masing variabel $< 0,05$.

Hasil Uji Validitas Pengendalian Diri

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pengendalian Diri

Item	R _{hitung}	Probabilitas (Sig 2-tailed)	R _{tabel}	Keterangan
1	0,694	0,000	0,133	Valid
2	0,606	0,000	0,133	Valid
3	0,718	0,000	0,133	Valid
4	0,717	0,000	0,133	Valid

Sumber: Data Primer diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pengendalian diri diketahui nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,133. Disajikan dalam Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa semua item indikator dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikan pada masing-masing variabel $< 0,05$.

Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumtif

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumtif

Item	R _{hitung}	Probabilitas (Sig 2-tailed)	R _{tabel}	Keterangan
1	0,794	0,000	0,133	Valid
2	0,809	0,000	0,133	Valid
3	0,761	0,000	0,133	Valid
4	0,791	0,000	0,133	Valid

Sumber: Data Primer diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas perilaku konsumtif diketahui nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,133. Disajikan dalam Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa semua item indikator dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikan pada masing-masing variabel $< 0,05$.

Hasil Uji Validitas Perilaku Pengelolaan Keuangan

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Perilaku Pengelolaan Keuangan

Item	R _{hitung}	Probabilitas (Sig 2-tailed)	R _{tabel}	Keterangan
1	0,645	0,000	0,133	Valid
2	0,750	0,000	0,133	Valid
3	0,756	0,000	0,133	Valid
4	0,607	0,000	0,133	Valid

Sumber: Data Primer diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas perilaku pengelolaan keuangan diketahui nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,133. Disajikan dalam Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa semua item indikator dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikan pada masing-masing variabel $< 0,05$.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Validitas Penelitian	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,627	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,730	Reliabel
Gaya Hidup	0,606	Reliabel
Pengendalian Diri	0,620	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0,790	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,632	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri, perilaku konsumtif, dan perilaku pengelolaan keuangan yang terdapat pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai

Crombach's Alpa > 0,6. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel pada penelitian ini adalah reliabel (handal).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan CLT (*Central Limit Theorem*). Di mana apabila jumlah data lebih dari 30 maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal. Jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini sebesar 217 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0,598	1,673	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Inklusi Keuangan	0,751	1,331	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Gaya Hidup	0,590	1,696	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pengendalian Diri	0,580	1,725	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Perilaku Konsumtif	0,604	1,654	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 9 menunjukkan bahwa secara berturut-turut variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri, dan perilaku konsumtif mempunyai nilai *tolerance* 0,598; 0,751; 0,590; 0,580; dan 0,604 dari semua variabel nilai *tolerance* < 10 serta nilai VIF sebesar 1,673; 1,331; 1,696; 1,725; dan 1,654 dari setiap variabel mempunyai nilai VIF > 0,10. Sehingga Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas (independen) tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Literasi Keuangan	0,304	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Inklusi Keuangan	0,302	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Gaya Hidup	0,575	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pengendalian Diri	0,628	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Perilaku Konsumtif	0,964	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah Penulis, 2025

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada Tabel 10 menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai signifikansi > 0,05, yaitu literasi keuangan sebesar 0,304; inklusi keuangan sebesar 0,302; gaya hidup sebesar 0,575; pengendalian diri sebesar 0,628; dan perilaku konsumtif sebesar 0,964. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas (independen) tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t_{hitung}	Signifikansi t	Keterangan
<i>Constant</i>	0,796	0,533	0,595	
Literasi Keuangan	0,501	5,985	0,000	H1 Diterima
Inklusi Keuangan	0,011	0,166	0,869	H2 Ditolak
Gaya Hidup	0,039	0,612	0,541	H3 Ditolak
Pengendalian Diri	0,318	3,362	0,001	H4 Diterima
Perilaku Konsumtif	0,058	1,148	0,252	H5 Ditolak
F Hitung			27,765	
R Squar			0,397	
Adjusted R			0,383	
Signifikansi F			0,000	

Sumber: Data Primer diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan pada Tabel 11 diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda yang akan digunakan untuk melengkapi hasil:

$$PKf = 0,796 + 0,501 LK + 0,011 IK + 0,039 GH + 0,318 PD + 0,058 PKf + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai *constant* sebesar 0,796 menunjukkan bahwa jika variabel independen (literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri, dan perilaku konsumtif) dianggap konstan maka variabel dependen (perilaku pengelolaan keuangan) pada penggemar *K-pop* sebesar 0,796
- Nilai koefisien variabel literasi keuangan bernilai positif sebesar 0,501 dapat diketahui bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan perilaku pengelolaan keuangan, begitu pula sebaliknya.
- Nilai koefisien variabel inklusi keuangan bernilai positif sebesar 0,011 dapat diketahui bahwa peningkatan inklusi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan perilaku pengelolaan keuangan, begitu pula sebaliknya.
- Nilai koefisien variabel gaya hidup bernilai positif sebesar 0,039 dapat diketahui bahwa peningkatan gaya hidup berkontribusi terhadap peningkatan perilaku pengelolaan keuangan, begitu pula sebaliknya.
- Nilai koefisien variabel pengendalian diri bernilai positif sebesar 0,318 dapat diketahui bahwa peningkatan pengendalian diri berkontribusi terhadap peningkatan perilaku pengelolaan keuangan, begitu pula sebaliknya.

- f. Nilai koefisien variabel perilaku konsumtif bernilai positif sebesar 0,058 dapat diketahui bahwa peningkatan perilaku konsumtif berkontribusi terhadap peningkatan perilaku pengelolaan keuangan, begitu pula sebaliknya.

Hail Uji F (Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk menilai apakah model regresi *fit* sudah sesuai dan layak digunakan. Pengujian ini untuk menguji pengaruh semua variabel independen yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri, dan perilaku konsumtif terhadap variabel independen yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11 diperoleh nilai F hitung sebesar 27,765 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji $F < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan adalah *goodness of fit*.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan uji R^2 yang terdapat pada Tabel 11, diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,383 yang menunjukkan bahwa 38,3%. Dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri, dan perilaku konsumtif dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan sebesar 38,3% dan sisanya adalah 61,7% ($100\% - 38,3$) dijelaskan dari variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji T (Pengujian Hipotesis)

Berdasarkan uji T pada Tabel 11, di peroleh bahwa variabel literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 dan 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 dan H4 diterima. Sementara itu, variabel inklusi keuangan (0,869), gaya hidup (0,541), dan perilaku konsumtif (0,252) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga H2, H3, dan H5 ditolak, yang berarti ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki tingkat signifikansi 0,000. Tingkat nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 artinya hipotesis pertama diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada penggemar *K-pop*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh penggemar *K-pop*, maka akan semakin baik perilaku pengelola keuangan. Mereka yang memiliki pemahaman baik mengenai pengelolaan keuangan seperti perencanaan anggaran, menabung, pengendalian dalam pengeluaran, pemahaman prioritas keuangan dan lebih bijak dalam melakukan pembelanjaan. Didukung oleh teori perilaku keuangan, teori ini menjelaskan bahwa

pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan akan memengaruhi pengambilan keputusan finansial secara rasional. Dalam konteks penggemar *K-pop*, literasi keuangan yang baik dapat membantu mereka dalam membatasi pengeluaran impulsif, seperti pembelian album, tiket konser, *merchandise*, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan idola mereka, sehingga keuangan pribadi tetap dalam kondisi stabil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022b), (Gunawan & Nasution, 2022), (Sugiharti & Maula, 2019) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan memiliki tingkat signifikansi 0,869. Tingkat nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 artinya hipotesis kedua ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak pengaruh antara inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada penggemar *K-pop*. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan akses terhadap layanan keuangan formal, seperti rekening bank, dompet digital, maupun aplikasi keuangan berbasis teknologi, belum tentu berbanding lurus dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya secara efektif. Dalam hal ini, penggemar *K-pop* yang memiliki akses terhadap layanan keuangan mungkin lebih menggunakan fasilitas tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, seperti pembelian tiket konser, *merchandise*, dan produk terkait idola, daripada untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan jangka panjang. Kondisi ini mencerminkan bahwa inklusi keuangan tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, terutama jika tidak diiringi dengan literasi keuangan yang memadai. Akses ke layanan keuangan tanpa pemahaman yang benar mengenai penggunaannya dapat berujung pada perilaku konsumtif, pengeluaran impulsif, atau bahkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anisyah et al., 2021), (Nuraeni et al., 2020) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup memiliki tingkat signifikansi 0,541. Tingkat nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 artinya hipotesis ketiga ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak pengaruh antara gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada penggemar *K-pop*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki gaya hidup tertentu baik konsumtif maupun hemat hal tersebut belum tentu secara langsung memengaruhi cara mereka dalam mengelola keuangan. Gaya hidup sebagai representasi pola aktivitas, minat, serta opini seseorang tidak selalu berkorelasi dengan perilaku keuangan yang dilakukan secara sadar dan terencana. Dalam konteks penggemar *K-pop*, gaya hidup mereka yang cenderung mengikuti tren dan budaya populer belum

tentu memengaruhi pengelolaan keuangannya secara signifikan. Tidak signifikan pengaruh ini juga bisa disebabkan oleh keberagaman perilaku keuangan dalam komunitas penggemar *K-pop* itu sendiri. Sebagian mungkin memiliki gaya hidup konsumtif, namun tetap mampu mengatur keuangan secara baik melalui perencanaan, penganggaran, atau bahkan menabung untuk keperluan tertentu. Di sisi lain, ada pula yang meskipun memiliki gaya hidup sederhana, tetap mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan karena minimnya literasi atau kontrol diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mukhlisiah, n.d.), (Renita Agnas et al., 2024), (Mardianto et al., 2024) yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian diri memiliki tingkat signifikansi 0,001. Tingkat nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 artinya hipotesis keempat diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada penggemar *K-pop*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian diri yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Individu dengan tingkat pengendalian diri yang kuat cenderung mampu menahan dorongan untuk melakukan pengeluaran impulsif, serta lebih bijak dalam merencanakan dan mengalokasikan anggaran untuk kebutuhan yang lebih prioritas. Dalam konteks penggemar *K-pop*, yang kerap dihadapkan pada godaan untuk membeli berbagai produk terkait idola mereka seperti album, tiket konser, dan *merchandise*, pengendalian diri menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Penggemar yang memiliki pengendalian diri cenderung lebih selektif dalam membelanjakan uangnya, dan mampu membatasi diri dari pembelian yang bersifat emosional atau tidak direncanakan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syahrial & Azib, 2022), (Komarudin et al., 2020) yang menunjukkan pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perilaku konsumtif memiliki tingkat signifikansi 0,252. Tingkat nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 artinya hipotesis kelima ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara perilaku konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada penggemar *K-pop*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki kecenderungan untuk melakukan pembelian secara impulsif atau konsumtif, hal tersebut tidak selalu berdampak langsung terhadap cara mereka mengelola keuangan. Dalam konteks ini, bisa jadi penggemar *K-pop* tetap mampu menyusun rencana keuangan, menyisihkan anggaran tertentu untuk kebutuhan hobi, serta

membatasi pengeluaran lainnya agar tetap dalam batas kemampuan finansial mereka. Temuan ini berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif cenderung berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan individu. Tidak signifikan dalam konteks ini dapat disebabkan oleh adanya faktor pendukung lain seperti tingkat literasi keuangan, pengendalian diri, dan dukungan lingkungan sosial, yang memungkinkan seseorang tetap memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik meskipun gaya konsumtifnya tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syahrial & Azib, 2022), (D. N. S. Indarto & Dananti, 2021) yang menunjukkan perilaku konsumtif tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sementara inklusi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup populasi yang hanya mencakup penggemar K-pop di Pulau Jawa serta terbatas pada lima variabel utama. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan penambahan variabel lain guna memperkuat model penelitian dan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, G. K. H. (2019). Korean Wave (Studi Tentang Pengaruh Budaya Korea Pada Penggemar K-Pop Di Semarang). In *Universitas Diponegoro*.
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 61-70. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.100>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Di Kecamatan Sekupang. *Management And Business Review*, 5(2), 310-324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Chandra, P., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 852-863. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20536>
- Gunawan, A., & Nasution, S. U. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. 3.
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2019). Pengaruh Uang Saku, Locus Of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*,

- 7(3), 1025–1039. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28337>
- Indarto, D. N. S., & Dananti, K. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Karyawan Divisi Garment Pt Dan Liris Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i5.10327>
- Komarudin, N. M., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, A. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidikan Sd Se- Kecamatan Kuningan). *Keuangan Dan Bisnis*, 18, 159–178.
- Mardianto, D., Afrianti, R., Nanda, T., Manajemen, J., Universitas, E., Barat, S., & Manajemen, M. J. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi*.
- Mukhlisiah, R. (N.D.). *Pengaruh Pendidikan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda Di Jabodetabek*.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Nuraeni, R., Yusnita, R. T., & Oktaviani, N. F. (N.D.). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya). *Jurnal Multimedia Dehasen*, 3, 169–180.
- Nurhaini, D., Kunci, K., Konsumtif, P., Diri, K., & Diri, P. (2018). *Pengaruh Konsep Diri Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget*. 6(1), 92–100.
- Puspitasari, D., Hafsa, S., Argiati, B., Putrianti, F. G., Psikologi, F., & Sarjanawiyata Tamansiswa, U. (2022). Impulsive Buying Ditinjau Dari Kontrol Diri Pada Mahasiswa Penggemar K-Pop Di Yogyakarta The Relationship Between Self-Control With Impulsive Purchases College Student K-Pop Fans. *Jops: Journal Of Psychological Students*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.15575/jops.v1i2.16977>
- Putri, K. A., Amirudin, A., & Purnomo, M. H. (2019). Korean Wave Dalam Fanatisme Dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 125. <https://doi.org/10.14710/nusa.14.1.125-135>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Ramadona Dwi Marsela, M. S. (2019). Kontrol Diri : Definisi Dan Faktor. *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*.
- Randeska Manulang, & Fretty Nainson Sihite. (2022). The Effect Of Financial Education In The Family And Self-Control On Saves In Business Education Students' Interest In Business Education 2017 State University Of Medan. *Outline Journal Of Management*

- And Accounting*, 1(2), 43–55. <https://doi.org/10.61730/Ojma.V1i2.28>
- Renita Agnas, F., Akbar, K., & Kusumah, A. (2024). The Influence Of Lifestyle, Financial Literacy, Love Of Money, And Fintech Payment On Financial Management Behavior Among Accounting Students. In *Kunuz: Journal Of Islamic Banking And Finance* (Vol. 4, Issue 2). <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/kunuz>
- Rozaini, N., & Purwita, S. (2021). Gaya Hidup Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Niagawan*, 10(2), 198. <https://doi.org/10.24114/Niaga.V10i2.25540>
- Sosial, T. K., Bandura, A., & Yanuardianto, E. (N.D.). *Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)*.
- Sufyati Hs, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/Mudima.V2i5.396>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink : Journal Of Accounting And Finance*, 4(2). <https://doi.org/10.35706/Acc.V4i2.2208>
- Sukma, M. N., & Canggih, C. (2021). Pengaruh Electronic Money, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumsi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 209. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V7i1.1570>
- Syahrial, S. M. P. E., & Azib. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Penggemar K-Pop. *Bandung Conference Series: Business And Management*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/Bcsbm.V2i2.3578>
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (Abm)*, 27(1), 53. <https://doi.org/10.35606/Jabm.V27i1.553>
- Yahya, A. (2021). Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 37. <https://doi.org/10.33370/Jpw.V23i1.506>
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Akuntansi*, 01, 1–12.
- Zakiah, K., Widya Putri, D., Nurlimah, N., Mulyana, D., & Nurhastuti. (2019). Menjadi Korean Di Indonesia: Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia-Korea. *Media Tor*, 12(1), 90–101.
- Zakiah, T. R., & Lasmanah. (2021). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Anggota Ghoib Community Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/10.29313/Jrmb.V1i1.165>